

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini Indonesia sedang memperbaiki berbagai sektor, hal ini dilihat dengan adanya pembaharuan diberbagai sektor, tak luput pula sektor pendidikan, yang mana terus memperbaharui kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas sumber daya manusianya, maka semakin membuka peluang Negara tersebut untuk terus berkembang.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berupaya mencapai masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang. Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi, yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur, sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan nasional.

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kloang Klede, 2003)

Namun kondisi pendidikan yang ada di Indonesia belum menyentuh tatanan praktis yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi sarannya (siswa), hal ini mengakibatkan belum tercapainya hasil yang maksimal. Dan jika merujuk kepada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>2</sup>Bila tuntunan yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut dapat direalisasikan maka *outcome* yang dihasilkan lebih optimal bila didukung dengan diberikannya ruang untuk berekspresi.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien tidak akan lepas dari cara atau metode mengajar yang diterapkan oleh seorang guru, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah menguasai materi yang diajarkannya dan mampu mengajarkannya.<sup>3</sup> Ini berarti selain menguasai materi guru juga harus mampu menyampaikan materi tersebut secara baik sehingga siswa dapat menyerap materi yang akan disampaikan dengan baik pula. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik.<sup>4</sup>

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Keaktifan siswa belajar sangat diperlukan baik di dalam maupun di luar kelas.

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, hal: 3

<sup>3</sup>Russeffendi, *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*, seri 5 ( Bandung: Tarsito, 1980), hal:19

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana, 2006 ) hal: 16

Menurut Alipandie, “tanpa aktifitas belajar, pengajaran tidak akan memberikan hasil yang baik”.<sup>5</sup>

Salah satu kegiatan pembelajar siswa yang dapat dilakukan melalui penggunaan metode karyawisata ini akan mendorong siswa agar lebih mencintai alam semesta yang ia pijak serta menemukan konsep - konsep pokok dari suatu materi pembelajaran dan mencoba memikirkan hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>6</sup> Sikap adalah cenderung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>7</sup> Jadi dengan adanya sikap yang positif dari siswa terhadap pengajaran dengan metode karyawisata diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu media pembelajaran dalam pendidikan sejarah yang terpenting adalah museum. Melalui museum diharapkan pendidikan sejarah dalam kerangka menanamkan kesadaran sejarah kepada generasi muda dapat tercapai. Karena museum diharapkan pendidikan sejarah dalam rangka menanamkan kesadaran sejarah kepada generasi muda dapat tercapai. Karena museum merupakan jendela dunia yang mampu membuka mata kita terhadap sejarah kehidupan bangsa. Melalui museum kita bisa mengetahui bagaimana perjalanan panjang dari bangsa kita, yaitu Indonesia. Melalui suatu pembelajaran studi yang direncanakan dan diselenggarakan oleh pengajar bersama siswa, tujuan pembelajaran ini adalah untuk mendorong siswa agar secara aktif mencari dan menemukan sesuatu. Disana siswa akan memperoleh manfaat

---

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Djoko Triprastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, hal: 13

<sup>6</sup> Ibid, hal: 147

bila mereka dapat melihat-lihat benda peninggalan bersejarah dan berdiskusi dengan teman temannya.

Ternyata setelah peneliti melakukan observasi di SMAN 37 Jakarta, metode belajar hanya menggunakan metode yang konvensional siswa lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh guru, tidak ada tindak lanjut setelah pemberian materi oleh guru. Akibatnya tidak maksimalnya keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran. Hal ini pula yang mempengaruhi dari nilai rapot siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat alternatif lain dalam metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode karyawisata. Diharapkan melalui metode karyawisata ini siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam metode karyawisata ini lebih difokuskan kepada pengunjungan museum yang sesuai dengan materi pembelajaran. Banyak siswa beranggapan bahwa museum hanya sebagai tempat untuk penyimpanan barang – barang bersejarah. Jika dimanfaatkan lebih lagi Museum dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal, banyak sumber sejarah berada di Museum, terlebih lagi museum digunakan sebagai simbol bahwa suatu bangsa menghargai sejarahnya, maka dari itu peneliti mengkaitkan materi pembelajaran dengan Museum. Lebih khusus lagi Museum Kebangkitan Nasional dengan Museum Sumpah Pemuda, jika dikaitkan dengan materi pada kelas XI yaitu yang berkaitan dengan membangun jati diri keIndonesiaan, maka sangat cocok sekali jika siswa mengunjungi kedua museum tersebut, hal ini akan menambah lagi khasanah ilmu pengetahuan siswa, dan siswa pun dapat lebih mengingat serta mencerna dengan baik pembelajar sejarah, dengan itu siswa akan mendapatkan nilai yang lebih maksimal.

Dengan melihat uraian di atas, pentingnya metode karya wisata seperti pengunjungan ke museum nasional yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sangat

mempengaruhi nilai belajar siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul ” Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 37 Jakarta “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 37 Jakarta ?
2. Apakah Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 37 Jakarta, sudah baik, secara keseluruhan ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penggunaan metode karyawisata dengan minat belajar sejarah siswa ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada “ Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 37 Jakarta “.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 37 Jakarta ? “

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan dalam menentukan tidak lanjut apa yang harus dilakukan dan peran aktifnya untuk kemudian meningkatkan nilai belajar siswa dalam rangka mengunjungi Museum dan memanfaatkannya sebagai pilihan untuk metode pembelajaran.

### **b. Bagi Jurusan**

Sebagai masukan bagi jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial untuk mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Sejarah dan Startegi Pembelajaran Sejarah serta mata kuliah yang berorientasi pada pendidikan. Untuk menambah pengetahuan mengenai metode – metode pembelajaran. Serta bagi mahasiswa jurusan sejarah FIS UNJ dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi ketika akan menerapkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan KBM di kelas.

### **c. Bagi Guru**

Mendorong Guru Sejarah untuk semakin kreatif dalam proses memanfaatkan Museum demi meningkatkan nilai belajar siswa.

### **d. Bagi Siswa**

Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih sering berkunjung dan memilih museum sebagai sumber belajar sejarah yang menyenangkan, nyata dan kongret.

### **e. Bagi peneliti**

Bagi peneliti lain penelitian ini memberika masukan untuk mengembangkan lebih lanjut terkait dengan penggunaan model pembelajaran karyawisata terhadap faktor – faktor yang lain selain meningkatkan hasil belajar siswa.

